

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya kemajuan sebuah negara dilihat dari pembangunannya. Pembangunan nasional adalah pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dan rakyat Indonesia seutuhnya. Pembangunan ini tak lagi hanya diukur melalui sektor ekonomi maupun infrastrukturnya saja namun lebih besar dari itu, yaitu seberapa besar pengaruh pembangunan ini terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Kusnandar (2014: 8) jika tidak mampu mengembangkan SDM suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya. Menilai kualitas SDM suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Upaya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia harus diiringi dengan peningkatan kualitas mutu pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal. Berdasar Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa pendidik adalah guru dan dosen yang mana mereka merupakan pemegang peran utama dalam sistem pendidikan. Menurut Helmawati (2016: 19) pendidik ialah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik sehingga mempengaruhi perkembangan seseorang. Namun tentunya yang telah memenuhi persyaratan atau kriteria yang ditetapkan. Berbicara tentang profesionalisme guru, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian.

Sebagaimana dalam menunjang kinerja guru dan dosen maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sertifikasi Guru dan Dosen sebagai wujud penghargaan dan ketegasan bahwa guru dan dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga pendidik professional pada jalur pendidikan formal. Itulah sebabnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mensyaratkan guru professional selain harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D-IV sebagai syarat formal, juga harus memiliki empat kompetensi utama. Selain itu diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Pasal 29 tentang Sertifikat Profesi Guru tiap jenjang pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan, dengan adanya hal tersebut guru diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran atau teladan bagi muridnya.

Layaknya konsep sebab akibat, sudah sewajarnya guru yang telah menerima sertifikasi berdasarkan pertimbangan kualifikasi dan kompetensi tertentu harus dibarengi dengan peningkatan mutu kerja. Karena kinerja akan berbanding lurus dengan insentif yang diberikan, yang dalam konteks ini diwujudkan dalam penghargaan pemerintah melalui kebijakan sertifikasi guru. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia nampak dari rendahnya peringkat Indonesia bila dilihat dari kaneah internasional, khususnya dalam bidang matematika. Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 pada laman <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog> menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 64 dari 72 negara. Meskipun hasil ini ada peningkatan dari studi PISA sebelumnya namun masih tergolong rendah. Guru matematika merupakan salah satu sasaran dari kebijakan pemerintah untuk dilakukan sertifikasi sehingga dengan disertifikasinya guru-guru matematika diharapkan akan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di semua tingkatan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Menurut Arifin (2014: 2) dalam sistem pembelajaran atau pembelajaran sebagai suatu sistem, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu

peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Jika sebagian besar peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya berarti pula merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri.

Melihat evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu komponen penting dalam rangkaian proses pembelajaran, sudah sepatutnya sebagai seorang guru matematika memahami dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Salah satunya adalah menyusun atau merencanakan terlebih dahulu bagaimana evaluasi yang akan dilakukan. Untuk mencapai hal itu tak lepas dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, khususnya kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional. Kedua kompetensi ini erat kaitannya dengan perencanaan evaluasi pembelajaran karena didalam standar kompetensinya terdapat indikator-indikator yang linear terhadap perencanaan evaluasi pembelajaran.

Seperti dalam kompetensi pedagogis dimana guru disyaratkan agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan dinamis. Dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berisi salah satunya meliputi evaluasi pembelajaran dan hasil belajar. Untuk itu sebelum memulai pembelajaran seorang guru telah merancang sedemikian rupa bagaimana pembelajaran dilaksanakan sampai pada evaluasinya. Sedangkan dalam kompetensi profesional seorang guru dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga dapat merumuskan item-item pada evaluasi pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak lepas dari suatu perencanaan agar tujuan dan target yang diharapkan bisa tercapai. Maka dari itu perencanaan evaluasi pembelajaran sangat penting, contohnya seperti apakah seorang guru mampu dalam menyusun instrumen berupa soal tes maupun nontes. Beberapa guru masih belum maksimal dalam menyusun perencanaan evaluasi, hal ini terbukti karena ada guru yang membuat soal ujian hanya mengambil dari buku paket ataupun Lembar Kerja Peserta Didik.

Namun pada realitanya, banyak guru yang belum memenuhi standar profesionalisme yang telah disebutkan dalam sertifikasi guru. Secara umum program ini telah berjalan dengan lancar, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa selalu ada celah untuk terjadinya penyimpangan yang beragam. Salah satu diantara penyimpangan yang terjadi adalah terdapat beberapa kasus yang menyatakan bahwa kompetensi dalam proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan oleh guru yang menerima sertifikasi dapat dikatakan sama dengan yang tidak atau belum menerima tunjangan tersebut. Hal ini diulas oleh Marseulus (2017: 47) bahwa guru yang sudah lulus sertifikasi dan menerima tunjangan tidak menunjukkan peningkatan kinerja dibanding guru-guru yang belum bersertifikasi, kondisi tersebut terjadi disemua jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta. Hasil penelitian Siswandari dan Susilaningsih pada guru-guru di sekolah eks kerassidenan Surakarta tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya 37% dari guru bersertifikasi yang dapat menyampaikan materi dengan jelas. Padahal semestinya, kompetensi guru yang telah mengikuti sertifikasi harus lebih baik dari guru yang tidak menerima tunjangan sertifikasi, karena guru yang telah mendapatkan sertifikasi dapat dikatakan adalah guru yang professional dibuktikan dengan diberikannya sertifikat pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian perlu dilakukan yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh sertifikasi guru khususnya pada kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional terhadap perencanaan evaluasi pembelajaran matematika di SMP Kota Salatiga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan evaluasi pembelajaran matematika berdasarkan sertifikasi guru adalah faktor intern dan faktor ekstern, sebagai berikut.

1. Profesionalisme guru matematika bersertifikasi belum terlihat secara maksimal implementasinya dalam kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional.

2. Guru yang bersertifikat belum memperlihatkan peningkatan kerja yang memuaskan.
3. Sertifikasi belum memberikan dampak peningkatan terhadap mutu pembelajaran secara signifikan.
4. Adanya guru yang belum melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran secara maksimal sehingga penilaian dan evaluasi masih kurang berdampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tampak jelas bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian sangat luas, tidak hanya terpaku pada beberapa faktor saja. Banyaknya permasalahan yang ada mengenai penerapan sertifikasi guru dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme sertifikasi guru, maka penelitian akan difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional karena kedua faktor tersebut dinilai penting dalam implementasinya pada proses pembelajaran serta kedua faktor ini menunjukkan kemampuannya dalam merencanakan evaluasi pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru terhadap perencanaan evaluasi pembelajaran matematika ?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogis guru terhadap perencanaan evaluasi pembelajaran matematika ?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap perencanaan evaluasi pembelajaran matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan menguji serta melihat kebenaran penerapan sertifikasi terhadap kompetensi pedagogis, kepribadian dan kompetensi sosial pada guru matematika SMP Kota Salatiga guna meningkatkan kualitas pendidik. Secara khusus penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru terhadap perencanaan evaluasi pembelajaran matematika.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi pedagogis guru terhadap perencanaan evaluasi pembelajaran matematika.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru pada perencanaan evaluasi pembelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sesuai dengan bidang kajian penelitian yaitu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis hubungan antara sertifikasi terhadap kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional pada perencanaan evaluasi pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai pengembangan ilmu pendidikan sehingga dapat membantu penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Siswa

Diharapkan siswa bisa lebih memahami kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Guru

Sebagai bahan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman profesionalisme guru terutama pada kompetensi pedagogis dan kompetensi professional.

3) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kota Salatiga.

4) Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, kekayaan wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai calon guru pada tingkat sekolah menengah di kemudian hari.